

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi daya alam yang cukup melimpah, diantaranya terdiri dari hutan, laut, minyak bumi, gas alam, dan batu bara. Namun, karena Indonesia masih termasuk negara berkembang, perlu dilakukan upaya untuk memanfaatkan sumber daya alamnya untuk membantu menjadi negara maju (Ningrum & Gischa, 2023). Kekayaan dan keunggulan sumber daya alam yang ada di suatu tempat yang dapat dimanfaatkan oleh manusia sebagai bagian dari keberlangsungan hidup manusia disebut sebagai potensi sumber daya alam (Ningrum & Gischa, 2023).

### WorldRiskIndex 2024 Overview

Classification	WorldRiskIndex	Exposure	Vulnerability	Susceptibility	Lack of Coping Capacities	Lack of Adaptive Capacities
very low	0.00 - 1.84	0.00 - 0.17	0.00 - 9.90	0.00 - 7.17	0.00 - 3.47	0.00 - 25.28
low	1.85 - 3.20	0.18 - 0.56	9.91 - 15.87	7.18 - 11.85	3.48 - 10.01	25.29 - 37.47
medium	3.21 - 5.87	0.57 - 1.76	15.88 - 24.43	11.86 - 19.31	10.02 - 12.64	37.48 - 48.04
high	5.88 - 12.88	1.77 - 7.78	24.44 - 33.01	19.32 - 34.16	12.65 - 39.05	48.05 - 59.00
very high	12.89 - 100.00	7.79 - 100.00	33.02 - 100.00	34.17 - 100.00	39.06 - 100.00	59.01 - 100.00

Beginning in 2022, the WorldRiskIndex and its components will use fixed thresholds for classifying countries to allow for medium- and long-term trend analysis. These threshold values for the WorldRiskIndex and each dimension have been calculated as the median of the quintiles from the results of the last 20 years.

Rank	Country	WorldRiskIndex	Exposure	Vulnerability	Susceptibility	Lack of Coping Capacities	Lack of Adaptive Capacities
1.	Philippines	46.91	39.99	55.03	51.16	58.07	56.10
2.	Indonesia	41.13	39.89	42.40	32.37	51.01	46.17
3.	India	40.96	35.99	46.62	37.15	54.01	50.49
4.	Colombia	37.81	31.54	45.33	39.30	49.28	48.10
5.	Mexico	35.93	50.08	25.78	30.03	11.97	47.68
6.	Myanmar	35.85	22.43	57.31	51.43	58.75	62.29
7.	Mozambique	34.44	18.10	65.53	65.79	63.13	67.75
8.	Russian Federation	28.12	28.35	27.89	15.31	40.03	35.38
9.	Bangladesh	27.73	16.57	46.39	35.50	57.92	48.54
10.	Pakistan	27.02	13.11	55.69	42.64	63.10	64.18

Gambar 1. 1 Statistik *World Risk Index*

Sumber: WorldRiskReport, 2024

Meskipun Indonesia memiliki sumber daya alam yang tinggi, tetapi Indonesia juga termasuk negara tertinggi nomor 2 dengan risiko bencana yang tinggi. Bencana alam sendiri dapat merugikan negara Indonesia baik dari segi

lingkungan maupun masyarakat Indonesia sendiri. Bencana alam dapat terjadi karena banyaknya faktor seperti yang dikatakan oleh *United Nations International Strategy for Disaster Reduction* (Reflections on a Science and Technology Agenda for 21st Century Disaster Risk Reduction) bahwa terdapat beberapa kategori, yaitu bahaya geologi atau *geological hazards*, bahaya hidrometeorologi atau *hydrometeorological hazards*, bahaya biologi atau *biological hazards*, bahaya teknologi atau *technological hazards*, penurunan kualitas lingkungan atau *enviromental degradation*, serta kerentanan atau *vulnerability* (BNPB).

Bencana alam yang paling berbahaya di Indonesia termasuk gempa bumi, tsunami, tanah longsor, gunung meletus, dll. Di Indonesia, Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menyatakan bahwa "bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis."

 **Statistik Bencana Menurut Waktu**

No	Waktu	Jumlah Kejadian	Korban					Kerusakan								
			Meninggal	Hilang	Terluka	Menderita	Mengungsi	Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Terendam	Pendidikan	Kesehatan	Peribadatan	Umum	
1	1	872	39	0	102	1.133.763	61.049	1.734	2.516	10.372	77.236	136	86	133	56	
2	2	990	76	4	604	1.613.072	79.453	3.957	2.974	9.686	52.434	397	43	471	50	
3	3	878	90	13	5.352	1.001.254	32.444	1.082	1.087	6.602	151.880	45	7	78	57	
4	4	579	24	1	35	544.768	9.054	822	2.308	48.276	62	6	54	27		
5	5	572	35	1	29	748.222	11.753	603	684	1.734	33.857	71	9	51	13	
6	6	513	28	5	112	341.572	26.953	619	389	1.635	22.273	22	11	19	29	
7	7	689	52	7	27	1.885.494	7.129	551	239	1.663	22.350	21	11	58	15	
8	8	921	14	2	22	1.546.878	13.862	393	109	1.139	43.715	24	3	11	11	
9	9	1.077	24	2	39	1.218.468	7.899	228	470	1.991	56.123	26	4	8	17	
10	10	658	109	7	103	1.132.484	295.691	988	947	5.655	224.866	79	1	99	140	
11	11	626	638	14	7.894	342.748	138.764	34.339	17.875	31.248	124.310	732	23	301	68	
12	12	538	74	14	83	1.654.686	58.345	846	1.288	19.877	206.601	241	36	194	106	
<b>Total</b>		<b>8.944</b>	<b>1.831</b>	<b>70</b>	<b>14.528</b>	<b>13.833.202</b>	<b>745.891</b>	<b>25.075</b>	<b>29.292</b>	<b>88.230</b>	<b>1.120.961</b>	<b>1.921</b>	<b>200</b>	<b>1.153</b>	<b>589</b>	

Gambar 1. 2 Statistik Bencana, Korban dan Kerusakan Menurut Waktu

Sumber: Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2022)

Indonesia berada di wilayah Cincin Api Pasifik (Ring of Fire), menjadikannya rawan bencana alam seperti gempa bumi, letusan gunung berapi, tsunami, banjir, dan tanah longsor. Secara geografis, Indonesia terletak di pertemuan empat lempeng tektonik utama: Lempeng Benua Asia, Samudera Hindia, Benua Australia, dan Samudera Pasifik, serta memiliki sabuk vulkanik aktif yang membentang dari Sumatera hingga Nusa Tenggara dan Sulawesi. Kondisi ini meningkatkan risiko bencana alam, terutama di daerah dengan pegunungan vulkanik dan dataran rendah yang didominasi rawa-rawa. Menurut (BNBP, 2022),

pada tahun 2022 terdapat 8.944 bencana alam yang terjadi di Indonesia. Kondisi geografis Indonesia yang beragam, mulai dari kepulauan hingga daerah pegunungan, sering kali menghambat akses terhadap layanan kesehatan, terutama pada masa darurat bencana.

Tabel nilai indeks risiko Provinsi Banten dari Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	KELAS RISIKO 2022
1	PANDEGLANG	215.20	215.20	215.20	215.20	215.20	177.46	177.46	203.05	TINGGI
2	LEBAK	215.20	215.20	215.20	215.20	215.20	182.04	182.04	199.57	TINGGI
3	KOTA SERANG	184.80	184.80	184.80	168.56	168.56	168.56	168.56	156.20	TINGGI
4	SERANG	203.20	203.20	203.20	203.20	203.20	203.20	176.14	154.18	TINGGI
5	TANGERANG	200.80	200.80	185.63	185.63	170.15	146.93	146.93	130.45	SEDANG
6	KOTA TANGERANG	136.00	136.00	136.00	136.00	136.00	136.00	132.80	116.80	SEDANG
7	KOTA CILEGON	182.40	182.40	182.40	164.32	147.21	128.15	121.23	115.97	SEDANG
8	KOTA TANGERANG SELATAN	102.40	102.40	102.40	102.40	102.40	96.61	87.44	79.86	SEDANG

Gambar 1. 3 Data Nilai Indeks Risiko Provinsi Banten 2015-2022

Sumber: Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2022)

Provinsi Banten, khususnya Kabupaten Pandeglang, Lebak, Kota Serang, dan Serang, termasuk wilayah dengan risiko bencana tinggi dari 2015 hingga 2022 (Indeks Risiko Bencana Indonesia, 2022), terutama karena lokasinya di pesisir pantai. Indonesia, sebagai kepulauan tropis terbesar di dunia, dikelilingi oleh 129 gunung berapi aktif dan terletak di pertemuan empat lempeng tektonik. Meskipun gunung berapi ini memperindah lanskap, erupsinya dapat memicu gempa megathrust dan tsunami yang merusak. Selain itu, Bencana gunung berapi merupakan salah satu penyebab utama gempa bumi dan tsunami di Indonesia. Dengan banyaknya gunung berapi yang tersebar, risiko erupsi yang memicu gempa megathrust dan tsunami besar meningkat. Megathrust, yang berarti "dorongan besar," terjadi di zona subduksi tempat lempeng tektonik bertemu. Guncangan ini dapat mencakup area ribuan kilometer dan memicu bencana alam berantai yang berbahaya bagi masyarakat (CNN, 2023).



Map Indonesia Volcanoes

Gambar 1. 4 Persebaran Gunung Berapi di Indonesia

Sumber: ruangguru.com, 2020

Terdapat 16 pusat gempa di Indonesia yang rentan terhadap gempa megathrust, salah satunya berada di Selat Sunda-Banten. Pusat-pusat gempa ini tersebar di seluruh pesisir pantai dan lautan Indonesia, sehingga masyarakat Indonesia selalu terancam bencana yang dapat terjadi kapan saja. Istilah *megathrust* mengacu pada zona subduksi tempat lempeng tektonik bertabrakan, menciptakan tekanan besar yang menghasilkan gempa besar. Sebagai bagian dari *Cincin Api Pasifik*, Indonesia rentan terhadap megathrust, terutama di zona subduksi Sunda yang membentang dari Sumatra hingga Bali. Zona ini berpotensi memicu gempa lebih dari 8 skala Richter dan tsunami besar yang merusak daerah pesisir. Contoh nyata megathrust adalah Gempa Aceh 2004 dengan kekuatan 9,1–9,3 skala Richter akibat pergerakan lempeng Indo-Australia ke bawah lempeng Eurasia. Gempa ini menyebabkan tsunami besar yang menewaskan lebih dari 230.000 orang di sekitar Samudra Hindia. BMKG terus memantau zona megathrust untuk mengurangi risiko, mengingat pergerakan vertikal lempeng dapat memicu tsunami dengan dampak destruktif besar. Meski sering terjadi gempa dan tsunami, banyak masyarakat Indonesia belum memahami mitigasi bencana. Warga di pesisir pantai,

seperti Lebak, Banten, minim edukasi mengenai tanda-tanda gempa, evakuasi, dan cara bertahan. Masyarakat harus dilatih untuk mengurangi risiko sebelum, saat, dan setelah bencana, meningkatkan resiliensi terhadap dampaknya.

Kerusakan infrastruktur akibat bencana tidak hanya merugikan materi, tetapi juga menghambat evakuasi dan distribusi logistik, termasuk obat-obatan. Dalam situasi darurat, terbatasnya akses ke pengobatan konvensional menjadikan pemanfaatan tanaman herbal sebagai alternatif penting. Kampung Nagajaya, Desa Sindang Ratu, adalah titik evakuasi strategis yang memiliki hubungan *sister village* dengan Kiarapayung untuk berbagi sumber daya dalam mitigasi bencana. Kampung Nagajaya membutuhkan edukasi lebih baik tentang potensi tanaman herbal sebagai obat alami, terutama saat fasilitas kesehatan sulit dijangkau. Program JAHERA bertujuan memberdayakan masyarakat untuk memanfaatkan tanaman herbal, meningkatkan kesadaran akan manfaatnya, dan mengurangi efek samping obat kimia. (Adrian, 2024). Kampanye digital melalui media sosial seperti Instagram efektif untuk meningkatkan kesadaran generasi muda akan tanaman herbal. Data menunjukkan hanya 45% masyarakat Indonesia percaya pada pengobatan herbal, meski dianggap lebih alami. Strategi ini dapat menghubungkan tradisi pengobatan herbal dengan kebutuhan generasi muda yang aktif di dunia digital (Agustini, Megawati, & Juliandi, 2023).

Hal ini berkaitan erat dengan komunikasi kesehatan yang berfokus pada penyampaian informasi kesehatan secara efektif kepada masyarakat melalui kampanye digital. Pendekatan ini tidak hanya mengedepankan transfer informasi, tetapi juga mempertimbangkan elemen komunikasi antar budaya, mengingat keberagaman masyarakat Indonesia yang memiliki nilai, norma, dan cara pandang yang berbeda terhadap pengobatan herbal. Dengan memahami budaya setempat dan menggunakan platform seperti Instagram yang akrab dengan generasi muda, kampanye JAHERA dirancang untuk memadukan tradisi lokal dengan teknologi modern, sehingga dapat menjangkau audiens dengan cara yang relevan dan mudah dipahami.

Selain itu, output yang diberikan kepada masyarakat Kampung Nagajaya khususnya generasi muda ialah penjelasan mengenai JAHERA dalam bentuk fisik seperti brosur dan banner yang berfungsi memberikan informasi edukatif dan praktis tentang Instagram JAHERA yang berisikan manfaat tanaman herbal dan cara pemanfaatannya, serta tips mengolah tanaman herbal. Dengan membagikan brosur ini, masyarakat desa, khususnya generasi muda dapat dengan cepat dan mudah mempelajari bagaimana tanaman obat dapat menjadi solusi Kesehatan yang lebih alami. Dalam *workshop* yang akan dilaksanakan, banner juga akan disebar untuk menarik perhatian masyarakat. Output fisik ini berisikan pesan singkat, visual, serta hastag untuk menarik perhatian generasi muda dan masyarakat yang aktif di media sosial. Konten *banner* akan didesain untuk mendorong mereka mencari tahu lebih banyak tentang tanaman herbal melalui kanal media sosial, seperti Instagram. Output ini tidak hanya memberikan informasi secara langsung tetapi juga mengarahkan generasi muda untuk lebih terlibat dengan kampanye digital. Mengingat mereka adalah pengguna aktif media sosial, brosur dan banner fisik dapat menjadi jembatan untuk mengarahkan mereka pada sumber daya yang lebih interaktif, seperti Instagram, di mana mereka bisa belajar lebih banyak, berinteraksi, dan bahkan berbagi pengalaman tentang tanaman herbal. Tidak hanya dalam bentuk fisik, terdapat juga webinar yang dimana menjelaskan mengenai pengolahan tanaman herbal yang langsung dibawakan oleh narasumber yang sudah berpengalaman dalam melakukan pengolahan tanaman herbal. Webinar ini dilakukan untuk menarik audiens dalam pengolahan tanaman herbal yang dapat mereka gunakan sebagai pengobatan alternatif.

## **1.2 Tujuan Karya**

Tujuan dari perancangan kampanye digital ini ialah untuk meningkatkan kesadaran, dan kepercayaan terhadap obat herbal, khususnya di kalangan generasi muda perkotaan. Target utama mencakup peningkatan engagement Instagram sebesar 15% dalam 6 bulan. Kampanye ini juga bertujuan mengubah persepsi generasi muda tentang pengobatan herbal serta meningkatkan penggunaannya.

## **1.3 Kegunaan Karya**

### **1.3.1 Kegunaan Akademis**

Menjadi salah satu media untuk mengkomunikasikan mengenai informasi kesehatan yang bisa di dapatkan dari tumbuhan herbal dan sebagai studi kasus penerapan teori digital marketing dalam edukasi kesehatan masyarakat.

### **1.3.2 Kegunaan Praktis**

Perancangan media sosial ini diharapkan dapat berguna bagi audiens yang dimiliki oleh JAHERA sebagai acuan dalam edukasi pemanfaatan tumbuhan herbal. Selain itu, fitur interaktif seperti *live streaming* atau sesi tanya jawab di Instagram memungkinkan pengguna untuk berinteraksi langsung dengan praktisi kesehatan, mendapatkan penjelasan mendalam, dan memecahkan masalah yang dihadapi secara *real-time*.

### **1.3.3 Kegunaan Sosial**

Perancangan media sosial ini memungkinkan masyarakat yang berada disekitar lingkungan terjadinya kampanye JAHERA menjadi lebih mengerti dengan pengolahan tanaman herbal. Selain itu, media sosial dapat diberdayakan dengan pengetahuan baru tentang tanaman herbal, yang dapat meningkatkan kemandirian dalam menjaga kesehatan. Lalu edukasi melalui media sosial tentang pengolahan tanaman herbal dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan sumber daya alami di sekitar mereka. Serta mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap obat modern, khususnya di daerah terbatas akses.